

## GAMBARAN PEMAKAIAN KB SUNTIK BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI DI KELURAHAN PEGAGAN LOR ,KAB.CIREBON

Sri Musfiroh\*

\*STIKes Muhammadiyah Cirebon  
Email : srimusfiroh052@gmail.com

### **ABSTRACT DESCRIPTION OF THE USE OF INJECTION FAMILY PLANNING PROGRAM BASED ON THE LEVEL OF THE CHARACTERISTIC OF THE MOTHER**

*Background: Regulation Law No.52 of 2009 concerning the development of education and family development states that family development is an effort to create quality families who live in a healthy environment; and family planning is an effort to regulate the birth of children, the ideal distance and age to give birth, to regulate pregnancy, through promotion, protection, and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. This law supports the family planning program as one of the efforts to create a healthy and quality family. The regulation of pregnancy in the family planning program is carried out using contraception.*

*Objective: To find out the description of the use of injectable contraception based on the mother's level of knowledge about contraceptive devices in Pegagan Lor Kab. Cirebon Year 2020*

*Methods: The variables in this study were knowledge and types of injecting family planning use, the subjects were mothers who used injectable family planning in Pegagan Lor Village on December 14, 2020-10 January 2021, the instrument used was a questionnaire, and the research method was descriptive with a cross sectional approach.*

*Results: The results of the analysis of the total research score of 43.4% of respondents' knowledge included in the less category, and as many as 83% used 3-month injectable contraception.*

*Conclusion: The majority of respondents lack knowledge, and the majority of respondents use 3-month injectable contraception.*

*Suggestion: Midwives are expected to improve health services, especially in providing counseling about injectable contraception devices clearly so that acceptors know about the uses, side effects and advantages of injectable contraception. And it is hoped that this research can be used as a comparison for further research by taking different samples, variables and methods.*

*Keywords: Knowledge, injectable family planning*

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan pendidikan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

**Tujuan:** Untuk Mengetahui Gambaran Pemakaian KB suntik berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi di Kelurahan Pegagan Lor Kab. Cirebon Tahun 2020

**Metode:** Variabel dalam Penelitian ini adalah Pengetahuan dan jenis pemakaian KB Suntik, subjeknya adalah ibu yang menggunakan KB suntik di Kelurahan Pegagan Lor pada tanggal 14 Desember 2020-10 Januari 2021, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional

**Hasil:** Hasil analisis dari total skor penelitian pengetahuan responden 43,4 % termasuk kedalam kategori kurang, dan sebanyak 83 % menggunakan KB suntik 3 bulan.

**Kesimpulan:** Mayoritas pengetahuan responden kurang, dan mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulan.

**Saran:** Diharapkan Bidan meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan konseling tentang alat kontrasepsi KB suntik secara jelas agar akseptor mengetahui tentang kegunaan, efek samping dan

kelebihan KB Suntik. Dan Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan penelitian selanjutnya dengan mengambil sampel, variable dan metode yang berbeda.

Kata Kunci : Pengetahuan, Alat kontrasepsi

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan pendidikan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat; dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017).

Peserta program KB secara nasional tahun 2015 mencapai 32 juta akseptor yang terdiri dari sebanyak 28 juta akseptor aktif dan 4 juta akseptor baru (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2016). Dengan penggunaan KB suntik sebesar 47,96%, KB Pil sebesar 22,81% kontrasepsi implant sebesar 11,20% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 83,92%, dan Sulawesi Utara sebesar 83,84%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73%, dan DKI Jakarta sebesar 67,46%. Sedangkan Provinsi Lampung sebesar 71,93% masih di bawah target Indonesia (Zettira & Berawi, 2015).

Di Provinsi Jawa Barat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 9,333,302 dan memilih KB suntik sebanyak 562,771. Di Kabupaten Cirebon

jumlah PUS sebanyak 435,688 dengan pemilihan metode KB suntik sebanyak 40,912 (BKKBN Provinsi Jawa Barat, 2019).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan diberbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB). Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi, sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1,19% pada tahun 2019. (BKKBN, 2017).

Peneliti sudah melakukan study hasil penelitian yang di lakukan di kelurahan pegagan kidul rt/rw 01/03 kab. Cirebon pada 10 wanita yang ikut KB. Berdasarkan uraian tersebut di temukan hasil bahwa 7 wanita menggunakan KB Suntik, 2 wanita menggunakan KB Pil dan 1 wanita menggunakan KB Implan dari 10 wanita tersebut 60% berpengetahuan baik dan 40% berpengetahuan cukup. Dengan itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pemakaian KB Suntik berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi dengan di Kelurahan Pegagan Lor Kab. Cirebon Tahun 2020".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode *diskriptif*, alur dalam penelitian ini dimulai dari melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui permasalahan dilapangan, melakukan kajian Pustaka dan penyusunan kuesioner. pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden secara langsung, selanjutnya melakukan pengolahan data dari kuesioner tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang datang pada kegiatan posyandu pada tanggal 14 desember -10 Januari 2021. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sehingga sampel yang didapatkan adalah seluruh akseptor KB yang datang pada kegiatan posyandu yg

dilakukan pada tanggal 14 Desember -10 Januari 2021 sebanyak 23 orang. Analisis data menggunakan teknik komputerisasi untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing Populasi

## HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pemakaian KB Suntik di**  
**Kelurahan**  
**Pegagan Lor Kab .Cirebon tahun 2020**

Jenis	Frekuensi	Presentase (%)
Suntik 3 bulan	19	83%
Suntik 1 bulan	4	17%
Jumlah	23	100%

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang**  
**KB Suntik di Kelurahan Pegagan Lor**  
**Kab.Cirebon tahun 2020**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	34,9%
Cukup	5	21,7%
Kurang	10	43,4%
Jumlah	23	100%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah akseptor KB suntik 3 sebanyak 19 responden (83 %) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan susilawati di BPM HJ.Ilah Sursilah S.SI.T.,M.Kes yang menyatakan bahwa penelitiannya itu mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan. Menurut peneliti hal ini dikarenakan suntik 3 bulan lebih efektif dikarenakan akseptor Kb tidak perlu sering datang ke petugas kesehatan untuk di suntik Kb karena banyak akseptor yang enggan disuntik dengan alasan takut sakit saat disuntik dan dari segi biaya lebih murah dibandingkan dengan kontrasepsi lain. Para akseptor juga merasa lebih nyaman karena kebanyakan akseptor KB suntik tidak haid sehingga mereka dapat lebih banyak menjalankan ibadah baik sholat ataupun puasa, serta hubungan dengan suami tetap harmonis karena kapanpun suami istri dapat melakukan hubungan seksual. Informasi tentang KB suntik bisa didapat dari media sosial, media elektronik, dari petugas kesehatan, dari teman dan keluarga sehingga mereka ikut memakai KB suntik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (43,4%). Hal ini tidak

sesuai dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan susilawati di BPM HJ.Ilah Sursilah S.SI.T.,M.Kes yang menyatakan bahwa penelitiannya itu mayoritas pengetahuannya cukup sebanyak 22 responden (57,89%). Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari tahu dan mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2007). Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterpaparan informasi dan pengalaman (Irmayati, 2007).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yaitu pendidikan formal yang pernah ditempuh. Irmayati (2007) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Faktor lain yang mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan adalah keterpaparan informasi. Irmayati (2007) menyatakan bahwa informasi dapat digunakan sebagai transfer pengetahuan. Informasi dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui media massa antara lain televisi, koran, radio, dan majalah. Selain informasi pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang cenderung menerapkan pengalamannya terdahulu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pengalaman yang dimiliki oleh responden menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan analisis dan sintesis yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa semakin baik kemampuan analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin baik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang bisa dilihat dari bagaimana orang tersebut merespon terhadap apa yang dilihat dan di dengar. Hal ini bisa juga dikarenakan kurang keterpaparan informasi yang kurang baik dari media sosial, media elektronik, tenaga kesehatan, teman, keluarga, bisa juga karena pendidikan formal yang rendah serta kesadaran untuk keingintahuan responden yang kurang.

Dilihat dari pengetahuan responden tentang KB suntik mayoritas kurang namun responden mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan hal ini bisa dikarenakan kesadaran responden untuk dapat mengatur jarak kehamilan atau sudah tidak

mau menambah anak lagi sehingga responden memakai KB Suntik karena menganggap KB suntik lebih mudah dan murah.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan KB Suntik 3 bulan dan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB suntik.

#### SARAN

Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan konseling tentang alat kontrasepsi KB suntik secara jelas agar akseptor mengetahui tentang kegunaan, efek samping dan kelebihan KB Suntik dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan penelitian selanjutnya dengan mengambil sampel, variable dan metode yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Sukawati. "Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (Dalam Tanya Jawab)". Jakarta: 2011. PT Raja Grafindo Persada

Alqur'an surat Annisa ayat 9

Arikunto, Suharsini (2010). "Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2019. "Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta Aktif KB Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat 2017".

BKKBN. (2015). Informasi hak-hak Reproduksi.

BKKBN. (2017). Informasi Pertumbuhan penduduk 2017

BKKBN. (2019). Informasi Pengguna Metode Kontrasepsi Suntik 2019

Dewi, A. D. C. (2018). "Gambaran Efek Samping KB Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat Pada Akseptor". *Jurnal Aisyiyah Me*

Diyah Herowati & Mugeni Sugiharto, 2019. "Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, tempat Tinggal, Pendidikan dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah dengan Pemakainya Kontrasepsi Hormonal di Indonesia Tahun 2017". *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 22 No. 2 April 2019 hal. 91-98.

Ekawati, Desi, 2010. "Pengaruh KB Suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri". Karya Tulis Ilmiah, Surakarta: DIV Kebidanan

Fakultas Kedokteran Universitas Sebelah Maret Surakarta

Handayani, R., Fajarsari, D., & Suryani, E. S. (2010). "Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA", *Jurnal Bidan Prada*, 1(01).

Hapsari, Reni. 2012. "Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini"

Hartanto, Hanafi, (2002). "Keluarga Berencana dan kontrasepsi". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Kementrian Kesehatan RI. "Buku Kesehatan Ibu dan Anak". Jakarta. 1997. Kementrian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). "Metode Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta

Pratiwi, D, Syahredi, Erkadius, 2013. "Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Lapai Kota Padang", *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 3, no. 3, hlm :367-371.

Pratiwi, D., Syahredi, Erkadius, 2014. "Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang". *Jurnal; Kesehatan Andalas*, 3 (3), 365-369.

Prihati, D. R., & Nikmah, U. N. (2019). "Gambaran Akseptor Sekaitan Dengan Kontrasepsi Suntik Di Klaten". *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 6-11.

Purnamasari, D. 2009. "Hubungan lama pemakaian KB suntik depo medroxyprogesterone asetat (DMPA) dengan perubahan berat badan di BPS (Bidan praktek swasta) "Yossi Trihana" Jogonalan Klaten". [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Rahayu, S. (2018). "Efek Samping Kontrasepsi Suntik Cyclofem dan DMPA". *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(3).

Rahayu, T. B., & Wijanarko, N. (2017). Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi.

Ratna Novalia Sari, 2020. "Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan". *Majority*, vol. 4 No. 7 Juni 2015 hal. 67.

Rilyani, Metri D, & Minawati, 2018. " Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puakesmas Kotabumi II Kabupaten

## Sri Musfiroh

- Lampung Utara Tahun 2018". *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 3, Juli 2018 hal. 160-169.
- Sulistiyawati, Ari. 2013. "Pelayanan Keluarga Berencana". Jakarta : Salemba Medika
- Sumantri, A.W., 2018. "Hubungan Suntikan KB 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Desa Laya Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2018". babul Ilmi *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 8, 121–128.
- Suyati, 2013. "Hubungan jenis kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan", *Jurnal Edu Health*, vol. 3, no. 2 hlm: 84 – 88.
- Wenang DC & Noviana AC, "Perubahan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) dan Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Karanan Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, vol. 6, no. 1, hal. 8-13.